Terbit *online* pada laman web jurnal : http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Melek Pendidikan Politik melalui Teknologi Internet di SMAN 1 Airpura Pesisir Selatan

Andri Rusta*, Asrinaldi, Tengku Rika Valentina, dan Hairunnas

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: arusta@soc.unand.ac.id

Keywords:
internet, political education, social media

ABSTRACT

This activity aims to increase literacy through political education for novice voter students in using the internet wisely to participate in political life, thereby increasing knowledge about politics. The implementation of this activity was carried out in three stages: the first stage, namely the delivery of material through the lecture method; the second stage, namely training and modelling; and the third stage, namely post-training assistance by forming a politically intelligent community. Community service activities in outreach and training in political education in social media at SMA N 1 Airpura, Pesisir Selatan Regency, have been carried out well. The results of the activity were that this activity was attended by all elements of the school, namely SMA N 1 Airpura students, educators and teachers, school committees and other related elements. At the same time, the target audience for this service was 25 people who live in Airpura. Participants in this activity generally know about practical politics but need to learn how to be wise and intelligent in managing information about political issues on the internet, especially social media. Therefore, this group must continue to be accompanied so that political literacy among first-time voters and the younger generation can be realized in realizing political intelligence in Indonesia.

Kata Kunci:
internet, media sosial, Pendidikan politik

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi melalui pendidikan politik para siswa/i pemilih pemula dalam menggunakan internet secara bijak sehingga dapat berpartisipasi dalam kehidupan politik denga demikian diharapkan dapat meningkat pengetahuan tentang politik. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahapan pertama yaitu penyampaian materi melalui metode ceramah, tahapan kedua yaitu pelatihan dan pencontohan, dan tahapan ketiga yaitu pendampingan pasca pelatihan dengen membentuk komunitas cerdas politik. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pelatihan pendidikan politik dalam bermedia sosial di SMA N 1 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan telah selesai dilakukan dengan baik. Hasil dari kegiatan yaitu kegiatan ini dihadiri oleh seluruh elemen sekolah yaitu peserta didik siswa/i SMA N 1 Airpura, tenaga pendidik dan guru, komite sekolah serta unsur terkait lainnya, adapun khalayak sasaran dalam pengabdian ini sebanyak 25 orang yang berdomisili di Airpura. Peserta kegiatan ini secara umum mengetahui tentang politik praktis, namun kurang mengetahui tata cara yang bijak dan cerdas dalam mengelola informasi mengenai isu politik di internet khususnya media sosial. Oleh sebab itu, kelompok ini harus tetap didampingi agar literasi politik di kalangan pemilih pemula dan generasi muda dapat direalisasikan dalam mewujudkan cerdas politik di Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan politik generasi muda menjadi perhatian yang serius, terutama pada kalangan siswa tingkat menengah atas (SMA) yang disebut sebagai pemilih pemula. Kalangan pemilih pemula ini menjadi sumber legitimasi kekuasaan dalam sebuah sistem demokrasi, faktanya justru banyak siswa yang belum memahami apa itu politik dan mengapa mereka harus memahami politik dalam kehidupan bernegara. Maka dari itu tidak jarang ditemukan pemilih pemula hanya dijadikan sebagai objek politik, yang seharusnya menjadi subjek politik yang rasional dalam demokrasi elektoral. Partai politik yang bertugas sebagai sarana sosialisasi politik, belum secara serius memberikan pendidikan politik kepada kelompok generasi muda, sehingga mereka masih termaginalkan dalam politik. Padahal dari kelompok pemilih pemula inilah demokrasi dapat berkembangnya dengan baik, karena mereka menjadi kasalisator demokrasi di lingkungan pertemanan yang jumlahnya cukup banyak.

Seperti diketahui, partisipasi pemilih kelompok pemula ini berada pada kategori yang rendah, apabila dibandingkan dengan generasi yang lebih tua di Indonesia (Lalolo et al., 2018). Hal ini dikarenakan stigma mengenai politik dalam kalangan pemilih pemula tersebut, cenderung direpresentasikan sebagai sesuatu yang bersifat buruk, kotor dan penuh intrik. Berdasarkan studi yang dilakukan (Surianto, 2018), rata-rata partisipasi masyarakat Indonesia dalam suatu pemilihan umum (pemilu) setelah Era Reformasi, telah menurun hingga berada di angka 70%. Salah satu penyebab rendahnya partisipasi dalam politik, disebabkan tidak melek nya para pemilih dengan dunia politik sebagai implikasi dari kurangnya pendidikan politik (Putri, 2017).

Generasi Z merupakan kelompok pemilih pemula yang memiliki jumlah yang signifikan dalam struktur penduduk Indonesia saat ini. Dalam Pemilu 2014, sekitar 19,7 juta dari total 63% pemilih di Jawa adalah pemilih pemula yang berusia antara 17-21 tahun. Salah satu karakteristik dari generasi ini adalah tingginya tingkat penggunaan internet untuk berkomunikasi, mencari informasi dan melaksanakan aksi. Menurut Irwansyah dalam penelitian (Lalolo et al., 2018), internet memberikan kemampuan untuk menciptakan sebuah "ruang" yang memfasilitasi diskusi dan berbagai isu yang berkaitan dengan masyarakat secara luas. Pemilih pemula adalah kelompok pemilih yang baru pertama kali memasuki usia pemilih yaitu antara 17-21 tahun (Azirah, 2019). Meskipun pengetahuan mereka tentang politik, pemilu, tidak jauh berbeda denagn kelompok lainnya, mereka memiliki perbedaan dalam hal antusiasme dan preferensi. Pemilih pemula terdiri dari pelajar dan mahasiswa atau orang yang berusia 17 hingga 21 tahun, hal ini tentu segmen yang unik dalam politik. Kehadiran mereka dalam politik diharapkan dapat menghasilkan kejutan dan potensi kuantitas yang menjanjikan.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Airpura yang berada di Nagari Lalang Panjang, Kecamatan Inderapura, merupakan salah satu sekolah terbaik yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan (Binews.id, 2022). SMAN 1 Airpura ini merupakan instansi yang dipilih untuk dijadikan mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini. Hal ini dikarenakan pada tanggal 19 Mei kemarin SMAN 1 Airpura telah menerima Bantuan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), berupa Program Internet Pintar dari PLN Unit Induk Wilayah (UIW) Sumbar sebesar Rp. 80 juta (Binews.id, 2022). Bantuan tersebut terdiri atas perbaikan infrastruktur ruang perpustakaan, penyediaan sarana, serta penyediaan jaringan internet, dengan demikian penting kiranya untuk menindaklanjuti program internet pinter dengan penggunaan dan pemanfaatan bagi siwa/i agar bijak dalam menciptakan kualitas demokrasi yang lebih baik di kalangan pemilih pemula.

Pemberian bantuan Program Internet Pintar khususnya penyediaan jaringan internet ini diharapkan akan dapat memberikan kemudahan akses terhadap perkembangan

informasi dan komunikasi. Selain itu kehadiran jaringan internet diharapkan mampu memacu prestasi yang dimiliki oleh para siswa SMAN 1 Airpura dan meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan politik karena kemudahan akses informasi dan komunikasi yang telah dimiliki. Monografi SMAN 1 Airpura mendeskripsikan bahwa sekolah ini berdiri di atas tanah dengan luas ± 13,25 M2, memiliki 20 ruang kelas untuk proses belajar mengajar, 1 ruangan laboratorium, 1 ruangan perpustakaan, dan juga 2 unit sanitasi siswa. Saat ini SMAN 1 Airpura memiliki jumlah siswa sebanyak 537 orang yang terdiri atas: 188 orang berada di kelas 10, 157 orang berada di kelas 11, dan 192 orang berada di kelas 12. Jumlah guru yang ada di SMAN 1 Airpura sebanyak 48 orang dan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 14 orang.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan Peneliti memperhatikan bahwa beberapa siswa yang menjadi pemilih pemula belum memahami proses pemilihan umum dengan baik dan juga belum memahami bahaya politik hitam (*black campaign)* dan politik uang (*money politic)* terhadap keberlangsungan demokrasi. Beberapa siswa pemilih pemula belum memiliki pilihan atau sikap politik yang jelas, yang pada satu sisi merugikan tetapi pada sisi lain juga bisa menguntungkan. Kelompok kepentingan yang mampu memberikan pendidikan politik yang baik dapat memenangkan simpati dari para pemilih pemula, sedangkan kelompok yang tidak memberikan pendidikan politik yang baik dapat menyebabkan para pemilih menjauh dan bahkan semakin apatis terhadap kegiatan politik. Pendidikan politik didefinisikan sebagai pendidikan kewarganegaraan yang membantu warga negara memahami tugas dan tanggung jawab mereka, atau dapat juga disebut sebagai pendidikan demokrasi, hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang bebas dan tidak terikat oleh atribut agama atau norma budaya (UNDP, 2011).

Pendidikan politik dapat membentuk budaya politik yang sehat, yang pada akhirnya mampu mewujudkan masyarakat demokratis yang bebas dari segala bentuk bias. Partisipasi masyarakat yang luas dalam proses perencanaan komunitas sangat penting dalam proses ini (Marianata, 2019). Politik yang sehat merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat demokratis yang baik. Tanpa politik yang sehat, demokrasi akan kehilangan arah dan kebebasan yang tidak terkontrol sehingga dapat merusak demokrasi itu sendiri (Cholisin, 2000). Oleh karena itu, pendidikan politik sangat relevan dalam memperkuat masyarakat demokratis. Ini merupakan suatu keharusan dalam mereorientasi pendidikan politik yang telah atau sedang berlangsung, terutama dalam konteks Demokrasi Indonesia yang sedang berjalan.

Program pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang politik, khususnya kepada siswa sebagai pemilih pemula. Pendidikan politik mencangkup semua kegiatan yang berkaitan dengan urusan yang menyangkut kepentingan suatu masyarakat atau negara, hal ini dilakukan untuk membantu individu dalam memahami hak dan kewajiban mereka. Pendidikan politik juga merupakan proses yang bertujuan untuk mempengaruhi individu agar mereka memiliki informasi, wawasan, dan dan keterampilan politik sehingga dapat berpikir kritis dan lebih terarah. Selain itu, pendidikan politik juga penting untuk membentuk warga negara yang mantap, memiliki orientasi yang jelas terhadap keadaan dan lingkungannya. Bagi siswa, pendidikan politik menjadi penting karena merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai, pengetahuan dan idiologi kewarganegaraan termasuk bagaimana system, regulasi dan kebijakan negara serta bagaimana demokrasi politik.

Siswa perlu memiliki pengetahuan tentang hak-hak mereka dalam partisipasi dalam menjaga keadilan dan demokrasi. Oleh karena itu, pendidikan politik bukan hanya tanggung jawab perguruan tinggi, tetapi juga penting bagi semua pihak termasuk pemerintah, lembaga politik, LSM, media massa dan masyarakat umum. Pendidikan politik bertindak sebagai media untuk mengajarkan konsep politik yang bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula. Pemilih pemula yang memiliki kesadaran politik mampu memahami hak dan kewajiban mereka serta ikut serta dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan politik menjadi sangat penting untuk mendidik generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa, terutama dalam menggunakan internet sebagai media untuk mendapatkan pendidikan politik.

Seperti dikatakan oleh Flew (2005), "*The Internet represents the newest, most widely discussed, and perhaps most significant manifestation of new media*". Internet menjadi fenomenal karena pada masa lampau, ketika masih menggunakan telepon kabel, tidak ada yang dapat membayangkan bahwa kabel-kabel telepon tersebut dapat menampilkan gambar bukan hanya suara. Pada awalnya internet hanya digunakan untuk email dan situs web, kemudian berkembang menjadi blog, situs jejaring sosial, situs berbagi video, konfrensi video game online dan lainnya. Internet juga tidak lagi bergantung pada kabel telpon, melainkan sudah menggunakan teknologi *Wireless Fidelity* (Wi-Fi). Laptop saat ini telah dilengkapi dengan fasilitas Wi-Fi dan area hotspot semakin banyak sehingga semakin mempermudah seseorang untuk menjelajahi internet (Flew, 2005).

Secara prinsip internet sebagai media baru dapat digunakan oleh siapa saja untuk tujuan apapun. Situs web dapat digunakan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi, tetapi di sisi lain, situs web juga dapat menampilkan konten porno yang berdampak negatif pada moral manusia, terutama anak-anak yang saat ini sangat mahir dalam mengakses internet. Namun pada umumnya mayoritas pengguna internet masih memanfaatkan teknologi ini untuk kegiatan yang positif.

Dalam politik, publisitas sangat penting. Sehingga internet sering digunakan sebagai media untuk untuk mempromosikan tokoh politik atau partai politik. Internet biasanya digunakan bersamaan dengan media tradisional atau konvensional untuk tujuan publisitas politik. Penggunaan berbagai macam media oleh oleh tokoh politik atau partai politik dikenal dengan istilah komunikasi politik. Komunikasi politik melibatkan penggunaan media oleh pemerintah dan partai politik untuk memperoleh dukungan dari masyarakat pada saat pemilihan umum atau diluar pemilihan umum (Riaz, 2010). Internet digunakan secara khusus untuk menunjukkan bahwa tokoh atau partai politik "melek internet" dan untuk menarik pendukung, simpatisan, teman dari kalangan masyarakat yang sering menggunakan internet.

Melalui pendidikan politik menggunakan media internet, pengetahuan mengenai politik negatif seperti *black campaign* atau kampanye hitam, politik uang, serta keinginan untuk berpartisipasi dalam proses politik dapat ditingkatkan. Selain itu, pentingnya untuk menanamkan rasa nasionalisme sejak dini agar tidak terjadi sikap apatis terhadap semua proses politik dan demokrasi. Pemilih pemula merupakan faktor penting dalam memperbaiki budaya politik yang negatif, dan mereka harus menggunakan hak suara mereka dengan bijak, karena partisipasi mereka akan sangat mempengaruhi masa depan bangsa dan negara.

METODE

Civic literacy mengacu pada kemahiran dalam pengetahuan sosial dan politik, pemahaman disposisi, dan keterampilan yang dimiliki (Levin, 2016). Salah satu aspek penting dari *civic literacy* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengambil tindakan terhadap masalah sosial atau politik. Untuk mengembangkan keterampilan literasi kewarganegaraan yang kritis, masyarakat perlu memahami bagaimana menjadi warga negara yang terinformasi, berpartisipasi dalam proses demokratis, serta memulai perubahan sosial (Argenal & Jacquez, 2015). Berpijak pada

konsep di atas, dan sebagaimana permasalahan kebutuhan objek sasaran serta kondisi dan karakter objek sasaran, yang hendak dilakukan adalah meningkatkan kapasitas penguatan *civic literacy* untuk menghasilkan *civic attitude* dalam penggunaan dan pemanfatan media internet melalui pentingnya pendidikan politik sehingga kepada mitra akan diberikan pendampingan:

Tabel 1. Tahapan dan Uraian Kegiatan

Tahapan	Uraian Kegiatan	Metode
Tahap 1 Pendampingan	a. Memberikan pemahaman mengenai Kepemiluan dan Demokrasi b. Memberikan pemahaman mengenai dampak politik uang, *black campaign*, dan ujaran kebencian c. Simulasi penggunaan internet dalam memahami isu politik d. Simulasi aksi dan sikap menghadapi *counter* isu *money politic, black campaign* dan *hate speech*	Ceramah, Simulasi dan diskusi
Tahap 2 Pembentukan Komunitas	Membentuk komunitas sekolah yang merupakan lembaga atau kelompok yang terdiri dari siswa/i sebagai agen pendidikan politik bagi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya	Diskusi dan latihan bersama

Sumber: Data Primer Pengabdian Masyarakat, 2022

Adapun rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi kedalam dua tahapan. Pertama, tahapan pendampingan dengan metode ceramah, metode yang digunakan simulasi penggunaan platform internet serta diskusi interaktif antara siswa dan guru. Adapun materi pengabdian pada tahapan pertama ini berupa pemahaman mengenai isu kepemiluan dan demokrasi terkhusus pada pengenalan dan penanganan dampak dari politik uang, *black campaign* dan ujaran kebencian di platform internet dan media sosial. Kedua, tahapan pembentukan komunitas sadar politik, metode yang digunakan adalah diskusi dan latihan bersama dimana siswa/i terbagi kedalam komunitas yang peduli akan isu kepemiluan dan demokrasi di platform internet dan media sosial. Adapaun uraian kegiatan pada tahapan pembentukan komunitas adalah lebih menekankan pada tindak lanjut teknis dari pelaksanaan pintar dalam menggunakan internet guna mencapai pemilih yang cerdas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema pada kegiatan pengabdian ini adalah Melek Pendidikan Politik Melalui Teknologi Internet di SMAN 1 Airpura Pesisir Selatan.Target dari kegiatan ini adalah seluruh elemen sekolah yaitu peserta didik siswa/i SMA N 1 Airpura, tenaga pendidik dan guru, komite sekolah serta unsur terkait lainnya, adapun khalayak sasaran dalam pengabdian ini sebanyak 25 orang yang berdomisili di Airpura. Metode yang akan digunakan dalam pelatihan ini adalah pelatihan (tatap muka) dan diskusi. Untuk itu akan diundang nara sumber yang memiliki keahlian dalam pemberdayaan masyarakat dan pendidikan politik.

Kegiatan ini dimulai dengan melaksanakan *focus group discussion* yang diawali materi pemahaman pentingnya pendidikan politik dan dampak penggunan internet. Kenapa pendidikan politik di internet/media sosial itu dikatakan penting? dapat dipastikan

pemilih pemula dan usia produktif menjadi pemilih terbanyak dalam proyeksi penduduk Indonesia di tahun 2024. Peningkatan teknologi dan informasi terutama di media sosial, memberikan peluang yang lebih luas untuk menjangkau khalayak yang lebih besar dalam menyebarkan informasi. Oleh karena itu, bagi pemilih pemula sangat penting untuk memahami cara mengakses internet guna mengakses isu-isu politik dan juga berpartisipasi dalam kehidupan politik. Namun, sebelum memanfaatkan internet dengan bijak, peserta harus terlebih dahulu memahami konsep politik dan tujuan dari pendidikan politik.

Pendidikan politik memiliki tujuan untuk memberikan arahan pada generasi muda di Indonesia guna meningkatkan kesadaran tentang hidup bersama dalam negara dan berpartisipasi dalam proses politik. Hal ini karena politik sangat terkait dengan negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan, dan pembagian dan alokasi sumber daya. Tujuan lain dari pendidikan politik adalah untuk menciptakan generasi muda Indonesia yang memiliki kesadaran tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sebagai upaya untuk membangun manusia Indonesia yang utuh.

Pendidikan politik dapat diberikan dalam beberapa bentuk, di antaranya Pertama adalah melalui bahan bacaan seperti surat kabar, majalah, koran dan media massa lainnya yang umumnya dapat mempengaruhi opini publik. Kedua, melalui media siaran seperti radio dan televisi, serta media audio visual seperti YouTube dan lain sebagainya. Ketiga, melalui Lembaga/Asosiasi dalam masyarakat seperti masjid, atau gereja, tempat menyampaikan khotbah, serta Lembaga Pendidikan formal atau-pun informal. Dari ketiga bentuk tersebut dapat dengan mudah kita temui dan dapatkan untuk mengedukasi terkait kondisi politik dan isu-isu politik di Indonesia maupun daerah.

Adapun output dari pendidikan politik meliputi beberapa hal seperti: a) menanamkan kesadaran ideologi, berbangsa, dan bernegara, b) memperkuat kehidupan dan kerukunan antaragama, c) meningkatkan motivasi berprestasi, d) mengamalkan kesamaan hak dan kewajiban, keadilan sosial, serta penghargaan terhadap martabat manusia, e) mengembangkan kemampuan politik dan pribadi untuk terlibat dalam politik, f) menumbuhkan disiplin pribadi, sosial, dan nasional, g) memperkuat kepercayaan pada pemerintah, dan h) memperkuat kepercayaan pada pembangunan yang berkelanjutan.

Lebih lanjut diskusi ini membahas tips atau langkah bagaimana terhindar dari kampanye hitam *(black campaign)* sebagai berikut:

1. Cermati Reputasi Media
   Ada media yang terindikasi berpihak ke salah satu pasangan/calon. Cerdas dan kritis dalam menerima informasi
2. Pahami Maksud Penulis
   Bijak dalam memahami keseluruhan isi berita di media massa
3. Selidiki cerita versi lawan
   Sebelum mengambil kesimpulan ada baiknya menimbang argumen dari kedua belah pihak
4. Coba Lakukan Verifikasi
   Sebisa mungkin kita harus menyaring dan memverifikasi terlebih dahulu setiap informasi yang didapat
5. Jangan Sebarkan Hoax
   Jika menerima opini negatif *(black campaign)* jangan pernah disebar luaskan lagi.

Kegiatan dilakukan dengan simulasi penggunaan internet untuk memilih isu-isu politik yang berkembang dan media yang dapat digunakan. Selanjutnya juga dilakukan simulasi kepada peserta pengabdian bagaiman aksi dan sikap menghadapi counter isu seperti *money politic, black campaign,* dan *hate speech*. Agar peserta pengabdian dapat dengan

bijak dalam bermedia sosial dan cerdas dalam menggunakan teknologi internet sebagai ladang informasi, pendidikan dan juga pengetahuan terhadap dunia politik. Aktivitas ini yang nanti dapat mempengaruhi tingkat partisipasi para pemilih pemula dalam kehidupan politik.



Tahapan Pengabdian Pendidikan Politik



Tahapan Pendampingan dan Pembentukan Komunitas Cerdas Politik

Gambar 1. Aktivitas pendidikan literasi politik di internet

Tim pengabdian juga mengusulkan dan mewadahi pembentukan komunitas yang merupakan lembaga/kelompok yang terdiri dari siswa/i sebagai agen pendidikan politik bagi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Diperlukan pembentukan komunitas sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian, dengan tujuan untuk memperluas penyebaran pendidikan politik agar dapat mencakup seluruh lapisan masyarakat dan lingkungan sekolah. Melalui komunitas ini, diharapkan generasi muda dapat memahami konsep politik, alasan dalam pemilihan, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kehidupan politik.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat degan tema Melek Pendidikan Politik Melalui Teknologi Internet yang dilaksanakan oleh tim pelaksana dari Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas pada tanggal 3 Oktober 2022 di SMAN 1 Airpura Pesisir Selatan dan didanai oleh LPPM Universitas Andalas Tahun Anggaran 2022, dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan politik pemanfatan teknologi internet penting dilakukan guna memberikan pemahaman politik sebagai upaya meningkatkan kesadaran politik dan meningkatkan kualitas demokrasi khususnya di media sosial bagi kalangan pemilih pemula di tingkat SMA. disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan politik melalui teknologi internet memiliki pentingnya untuk dilakukan pada kalangan pemilih pemula di tingkat SMA. Mendekati tahun-tahun politik dan Pemilu tahun 2024, pemilih generasi muda atau pemilih pemula dan usia produktif menjadi pemilih terbanyak dalam proyeksi penduduk Indonesia.

Dengan proporsi pemilih pemula sebagai pemilih terbanyak pada pemilu tahun 2024 mendatang penting kiranya memberikan pemahaman kepada siswa/i akan dampak baik dan buruknya penggunaan internet khususnya media sosial. Terlebih generasi muda yang saat ini sangat *aware* dengan teknologi, harus paham dengan pendidikan politik yang berujung terhindar dari kejahatan-kejahatan politik seperti kampanye hitam *(black campaign), money politic* dll. Teknologi yang berkembang sangat pesat harus diiringi dengan pengguna yang cerdas dan kritis dalam menanggapi berbagai isu politik di media sosial. Sehingga dapat membangun proses berdemokrasi yang kuat, terlebih para generasi muda pembawa perubahan yang dapat menularkan semangat melek politik ini dilingkungan sekolah maupun lingkungannya melalui teknologi internet. Disarankan kegiatan pendidikan politik dilakukan secara berkala agar dapat efektif bagi pemilih pemula, selain meningkatkan partisipasi pemilih pemula khususnya di kalangan siwa/i, kegiatan ini juga dapat meningkatkan knowledge siswa/i akan pentingnya pemanfaatan internet dan media sosial dalam menangkal berbagai permasalahan di antanya ujaran kebencian, hoax dan politik uang. Kegiatan pengabdian sejenis ini perlu untuk dilanjutkan secara berkala mengingat masih jarangnya pengabdian serupa dilakukan khususnya dikalangan pemilih pemula terutama lingkungan sekolah yang jauh dari akses dan jangkauan penyelenggara pemilu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh peserta pengabdian Melek Pendidikan Politik Melalui Teknologi Internet, SMAN 1 Airpura, dan kepada seluruh tim pengabdian yang tergabung dalam jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas serta kepada LPPM Unand yang telah membiayai kegiatan ini untuk tahun anggaran 2022. Semoga kegiatan yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi peserta pelatihan dan bagi institusi yang melaksanakan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Argenal, A., & Jacquez, T. (2015). *Redefining Service-Learning for The Purpose of Social Change Within Education*. The SAGE Sourcebook of Service-Learning and Civic Engagement.

Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih pemula dalam Pesta Demokrasi. *Jurnal Politica*, *6*(2), 86–100.

Binews.id. (2022). *Peluncuran Program Internet Pintar di SMA N 1 Airpura*.

Cholisin. (2000). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Flew, T. (2005). *New Media*. Oxford University Press.

Lalolo, L., Perangin-Angin, K., & Zainal, D. M. (2018). *The Prominence Tower, Alam Sutera* (Issue 15).

Levin, S. J. (2016). *Student As Citizen: Teaching Critical Civic Literacy Skills in The Library*.

Marianata, A. (2019). Inclusive, Responsive, Democratic Local Government Institution and Active Citizens. *Policy & Governance Review*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.30589/pgr.v3i1.102

Putri, N. E. (2017). Dampak Literasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, *5*(1), 51–71.

Riaz, S. (2010). Effects of New Media Technologies on Political Communication. In *Journal of Political Studies* (Vol. 1).

Surianto, P. (2018). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pada Pilkada Serentak di Kabupaten Karo Tahun 2015*. FISIP USU.

UNDP. (2011). *Transparency and Accountability*.